

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pembangunan suatu bangsa akan berhasil jika bangsa tersebut telah berhasil membangun sumber daya manusianya terlebih dahulu. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Walaupun dalam kenyataannya dunia pendidikan telah mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah maupun masyarakat, namun hasil pendidikan tersebut belum menunjukkan kualitas seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan masalah pendidikan tidak sesederhana yang dibayangkan, banyak pihak yang terlibat dengan berbagai faktor di dalamnya yang saling berkaitan. Faktor tersebut antara lain guru, murid, lingkungan, proses pembelajaran, dan sarana prasarana belajar.

Proses pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga tergantung pada penyajian materi tersebut. Materi pembelajaran yang disampaikan disekolah walaupun tersusun secara logis dan sistematis dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang telah ditetapkan namun masih perlu penyesuaian dengan situasi serta kondisi masing-masing sekolah. Kemampuan dasar anak didik sangat bervariasi ada yang memiliki kemampuan dasar di atas rata-rata dan juga di bawah rata-rata. Kemampuan berfikir anak akan berkembang bila mendapat kesempatan untuk berlatih dengan materi yang disajikan. Dengan demikian diperlukan kreativitas dan gagasan baru untuk mengembangkan cara

penyajian materi pelajaran disekolah dasar khususnya dan proses pembelajaran pada umumnya.

Menghadapi kondisi ini sebaiknya pendidik kembali pada prinsip dasar pendidikan yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam mempersiapkan masa depan. Dalam hal ini mata pelajaran adalah sarana untuk mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Menurut Soedjadi (dalam Metia, 2005) mata pelajaran matematika di sekolah merupakan sesuatu yang amat penting yaitu agar siswa mengenal, memahami, serta mahir dalam menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari dan penggunaan materi di jenjang sekolah dasar berpengaruh kejenjang selanjutnya dan juga berfungsi terhadap kemampuan analisis.

Kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini pelajaran matematika masih dianggap momok atau sesuatu yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Padahal matematika itu sendiri, sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mencerdaskan siswa dengan jalan mengembangkan kemampuan berpikir kuantitatif dan berpikir logis. Seperti hasil polling yang dilakukan oleh Jawa Pos (30 Juli 2001, dalam Metia, 2005) dengan responden siswa SMA dan SMK, hasilnya menunjukkan bahwa pelajaran yang sering minta jawaban pada teman pada saat ulangan adalah 50,6 persen pelajaran matematika dengan alasan pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan karena ketidakpastian penerapan rumus pada soal yang dihadapi, 16,7 persen pelajaran Bahasa Inggris, 9,3 persen adalah pelajaran fisika dan pelajaran lain adalah 23,4 persen. Didukung pula oleh hasil hasil penelitian Cholik dan Harsono (dalam